

# PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR (KURS) TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Maria Tresia Saragih  
Universitas Darma Agung, Medan

E-mail:

[mariatresiasaragih@gmail.com](mailto:mariatresiasaragih@gmail.com)

## ABSTRACT

*nge rates on stock prices on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2017 period as many as 43 companies. The data collection method in this study was purposive sampling technique. The number of samples in this study were 31 companies. Data collection is done by taking the financial statement documentation from the official website of the Indonesia Stock Exchange at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analysis method used is Linear Regression Analysis. The results of this study indicate that partially the Inflation variable does not affect the Stock Price. This can be seen from the t-count of  $0.255 < t\text{-table of } 2.00100$  and the t-value of  $0.799 > 0.05$ . The Exchange Rate variable also has no effect on the Stock Price, this can be seen from the results of tcount of  $0.051 < t\text{-table of } 2.00100$  and has a t-value of  $0.959 > 0.05$ . Inflation and Exchange Rates do not affect the Stock Price. This can be seen from the Fcount  $0.044 < 3.15$ . R Square value of 1%. This shows that there is a low relationship between Inflation and Exchange Rates to the Stock Price of 1% and the remaining 99% is influenced by other factors.*

**Key words: Inflation, Exchange Rates, Stock Prices**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam Penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2017 sebanyak 43 Perusahaan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah tehnik purposive sampling. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 Perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil Dokumentasi laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,255 < t\text{-tabel sebesar } 2,00100$  dan nilai t-signifikan sebesar  $0,799 > 0.05$ . Variabel Nilai Tukar juga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $0.051 < t\text{-tabel sebesar } 2,00100$  dan memiliki nilai t-signifikan sebesar  $0,959 > 0,05$ . Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari  $F_{hitung}$   $0.044 < 3,15$ . Nilai *R Square* sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham 1% dan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar, Harga Saham**

## 1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan investasi pasar modal pada Bursa Efek Indonesia yang terus berkembang, menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat Indonesia yang berminat terhadap investasi saham, hal ini dapat dilihat dari kapitalisasinya yang meningkat dari tahun ketahun. Investasi dari pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif investasi pilihan yang baik bagi masyarakat Indonesia, pasar modal juga membuka peluang untuk berbagai perusahaan yang memiliki kriteria *go public* untuk menerbitkan sekuritas berupa obligasi (surat tanda hutang) maupun saham (surat tanda kepemilikan). Saat ini banyak calon investor yang sangat berminat dalam investasi dalam bentuk portofolio dikarenakan lebih praktis dan juga tidak memiliki izin tertentu.

Saham merupakan salah satu sarana bagi calon investor untuk mengalokasikan dana yang dimiliki sebagai bentuk investasi, saham juga merupakan salah satu bentuk investasi yang diterbitkan perusahaan untuk memperoleh modal guna mendukung perluasan kinerja perusahaan. Saham yang diterbitkan untuk modal dalam perluasan kinerja perusahaan tentu memiliki potensi yang menguntungkan dan juga merugikan dalam kegiatan investasi, ketika saham yang memiliki kualifikasi nilai yang baik mengalami perubahan harga yang menurun, maka tidak banyak investor yang berlomba untuk membeli saham tersebut, hal ini dikarenakan *feedback* yang akan diterima investor nantinya adalah sebuah keuntungan jika sewaktu waktu nilai saham tersebut naik kembali, sehingga investor dapat memperoleh laba atas penjualan berupa *capital gain* ataupun deviden saham yang telah dibeli dengan harga rendah sebelumnya.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli

saham adalah unntuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan kembali yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Dalam melakukan transaksi pembelian, saham perlu mempertimbangkan dari segi saham itu sendiri, Harga merupakan hal yang penting pada suatu barang atau jasa, karena harga merupakan penentuan akan nilai barang atau jasa tersebut, harga juga berpengaruh terhadap kualitas dari barang atau jasa tersebut. Saham juga memiliki tiga jenis harga yang menjadi kriteria yaitu Harga Nominal, Harga Perdana dan Harga Pasar. Harga saham yang stabil tinggi biasanya memiliki karakter nilai yang baik sehingga dinikmati oleh calon investor.

Inflasi merupakan keadaan dimana terjadi perubahan harga secara terus-menerus sehingga mengakibatkan ketidakstabilan dalam kegiatan ekonomi. Inflasi juga merupakan masalah yang terus-menerus mendapat perhatian pemerintah. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena sulit untuk dicapai. Yang paling penting untuk di usahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.

Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat dari satu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspestasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Apabila inflasi yang tinggi tingkatnya ini berjalan secara terus-menerus, Tingkat kegiatan ekonomi akan semakin menurun dan ini menyebabkan pendapatan Nasional mengalami kemunduran dan pengagguran semakin meningkat.

Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan

permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Keran kurs valuta asing sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di Bursa pasar modal.

Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat *return* yang akan dibagikan juga akan menurun. Nilai tukar suatu mata uang sebenarnya merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi (2018) dengan judul Pengaruh Nilai tukar (*Kurs*), tingkat inflasi terhadap harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (*kurs*) rupiah dan tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Subsektor Perbankan, untuk hasil simultan menunjukkan adanya pengaruh nilai tukar (*kurs*) rupiah dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ramadani dengan judul pengaruh inflasi, Suku bunga dan nilai tukar Rupiah terhadap harga saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI 2012-2014 menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh

terhadap harga saham, hasil pengujian secara parsial menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor Properti dan Real Estate di BEI, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor Properti dan Real Estate dan Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate. Dari dua hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali, dimana peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan periode penelitian 2016-2017 dan objek penelitian Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan judul **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017.**

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Inflasi**

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang terjadi secara umum dan kenaikan harga –harga yang berlangsung secara kontinu. Inflasi dapat terjadi pada setiap negara, dengan tingkat yang berbeda pula.

Menurut Irham Fahmi (2014:67) Inflasi adalah Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.

Menurut Bank Indonesia (2014) Inflasi adalah suatu keadaan yang menunjukkan peningkatan harga-harga yang terjadi secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga yang terjadi pada satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi kecuali kenaikan harga tersebut meluas pada barang lainnya.

Sedangkan menurut M. Natsir (2014:253) Inflasi adalah Kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan Inflasi adalah

peningkatan harga-harga yang terjadi secara umum dan terus menerus sehingga menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.

### 1. Jenis-jenis Inflasi

M. Natsir (2014:261) inflasi juga dapat digolongkan berdasarkan pada tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, jenis-jenis inflasi tersebut antara lain sebagai berikut :

#### 1) Inflasi Merayap

Inflasi Merayap adalah inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan persentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.

#### 2) Inflasi Menengah

Inflasi Menengah adalah inflasi yang di tandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering kali berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.

#### 3) Inflasi Tinggi mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.

Inflasi Tinggi adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi

Menurut Sukirno (2011:333) Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu :

#### 1. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini adalah inflasi yang biasanya terjadi pada keadaan perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

#### 2. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini adalah inflasi yang terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Pada saat perusahaan berusaha

menghadapi permintaan yang meningkat maka perusahaan akan menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran yang lebih tinggi. Langkah ini menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

#### 3. Inflasi impor

Inflasi ini adalah inflasi yang terjadi saat meningkatnya harga barang-barang yang akan diimpor, harga yang meningkat berperan penting dalam kegiatan pengeluaran-pengeluaran perusahaan.

### 3. Akibat-akibat Buruk Inflasi

Menurut Sukirno (2011:338) kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus dapat menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi tetapi juga kemakmuran masyarakat. Adapun akibat-akibat buruk terjadinya inflasi adalah sebagai berikut :

#### 1) Akibat Buruk Pada Perekonomian

Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi yang berjalan lambat akan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun kenaikan harga tersebut tidak secepatnya diikuti oleh naiknya upah pekerja, sehingga keuntungan akan menggalakan investasi dimasa mendatang dan ini akan mewujudkan percepatan dalam pertumbuhan ekonomi. Tetapi keadaan perekonomian tidak akan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan apabila inflasi menjadi lebih serius.

#### 2.1.2 Nilai Tukar

Perdagangan Internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang

tertentu. Menurut Nopirin (2012:163) “Nilai Tukar adalah harga didalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*”.

### 1. Sistem Nilai Tukar

Menurut Mahyus (2014:314) terdapat tiga sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu :

- 1) Sistem Kurs Bebas (*Floating*)  
Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh pemerintah dan penawaran terhadap valuta asing.
- 2) Sistem Kurs Tetap (*Fixed*)  
Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.
- 3) Sistem Kurs Terkontrol atau Terkendali (*Controlled*)  
Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

### 2. Jenis – Jenis Nilai Tukar

Adapun empat jenis nilai tukar menurut sadono (2011:411) yaitu :

- 1) Kurs Jual (*Selling Rate*)  
Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 2) Kurs Tengah (*Middle Rate*)  
Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan

oleh bank sentral pada saat tertentu.

- 3) Kurs Beli (*Buying Rate*)  
Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 4) Kurs Rata (*Flat Rate*)  
Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan travellers cheque.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurs

Menurut Sukirno (2011:402) faktor-faktor yang mempengaruhi kurs

tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan Dalam Citarasa Masyarakat  
Perbedaan citarasa yang dimiliki masyarakat adalah hal mempengaruhi corak konsumsi mereka. Hal ini akan mempengaruhi citarasa masyarakat yang akan mempengaruhi perubahan corak konsumsi mereka keatas barang-barang yang diproduksi kedalam negeri maupun yang diimpor. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.
- 2) Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor  
Harga yang telah ditentukan untuk suatu barang adalah salah satu faktor penting yang menentukan pada saat barang tersebut akan diimpor atau diekspor. Perubahan harga barang-barang ekspor dan impor tersebut akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan keatas mata uang negara tersebut.
- 3) Kenaikan Harga Umum (inflasi)  
Inflasi adalah salah satu hal yang mempengaruhi pertukaran nilai mata uang suatu negara.

Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing.

4) Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi.

Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain kan menyebabkan nilai mata uang suatu negara mengalami kemerosotan, hal ini dapat terjadi jika modal yang dialirkan keluar negeri lebih banyak, sehingga dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang.

5) Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan suatu perekonomian akan memberikan efek terhadap nilai tukar mata uang suatu negara, hal ini tergantung corak pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada negara tersebut.

### 2.1.3 Pengertian Saham

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal atas kepemilikan seorang terhadap suatu perusahaan, saham merupakan sarana bagi investor untuk mengalokasikan dananya sebagai bentuk investasi. Bagi sebuah perusahaan modal saham merupakan komponen penting dalam mendukung pengembangan kinerja suatu perusahaan.

Irham Fahmi (2012:81) Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya .

Sri Hermuningsih (2012:78) Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### 2.1.4 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2010:7) Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

#### 1. Jenis – Jenis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:127) ada tiga jenis harga saham, yaitu :

1) Harga Nominal

Merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya besarnya harga nominal tergantung keinginan emiten.

2) Harga Perdana

Merupakan harga sebelum harga saham dicatat dibursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3) Harga Pasar

Merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor lainnya setelah dicatat dibursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar sekunder.

### 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:92) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

Adanya pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan badan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan.

- 2) Faktor Eksternal  
Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi, adanya perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri.

### 3 METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota medan dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada April sampai September tahun 2019.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang dijadikan sebagai objek penelitian, dan sampel adalah bagian yang memenuhi karakteristik yang terdapat dalam populasi yang digunakan. Dalam melakukan pemilahan sampel yang terdapat dalam populasi harus disesuaikan dengan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian ini, pemilahan sampel juga biasanya dilakukan berdasarkan teknik tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:117) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian menggunakan data sekunder dengan merujuk kepada semua perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pemilihan sampel diseleksi secara *purposive sampling* dari seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan

untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non profitabilitas dimana teknik pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama dua tahun berturut-turut periode 2016-2017. Dengan demikian, pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2016-2017.
2. Perusahaan Perbankan yang menyampaikan laporan keuangannya selama periode penelitian dari tahun 2016-2017.
3. Perusahaan Perbankan yang mendapatkan laba positif selama periode penelitian dari tahun 2016-2017.

#### Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa laporan keuangan tahun 2016-2017 di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang diperoleh dari database BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari beberapa metode yaitu:

1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mode pengumpulan data dengan membaca semua hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperoleh dengan cara membaca buku-buku refrensi catatan-catatan

perkuliahan yang berhubungan dengan penelitian Inflasi, Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari informasi tertulis.

## 2. Metode Lapangan (*Field Research*)

Yaitu data yang dikumpulkan adalah dengan teknik dokumentasi dimana pengumpulan data sekunder. Data dari penelitian ini diperoleh dari internet melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode 2016-2017.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana pengumpulan datanya diperoleh berdasarkan laporan keuangan yang tersedia atau pengumpulan data sekunder. Dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk berbagai catatan berupa buku, jurnal skripsi, foto, video dan catatan lainnya yang berkaitan dengan karya yang dikaji, sehingga diperoleh data-data yang dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data dari penelitian ini diperoleh dari internet melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari tahun 2016-2017.

## 3.6 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistik inferensi dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Statistik Deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang sudah dimiliki dan menyajikannya dalam bentuk tabel, diagram, grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian-uraian singkat juga terbatas.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta dengan tujuan meningkatkan peran pasar saham dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan hasil usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, Pusat pemerintah kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Bursa Efek Jakarta dulu disebut "*call-efek*". Sistem perdagangan seperti lelang, dimana setiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka terjadi transaksi.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama satu periode perang dunia I dan II yang kemudian disebut dengan perang kemerdekaan. Kemudian dibuka kembali pada tahun 1952 dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda yang kemudian dinasionalisasi pada tahun 1958. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan Jepang di Batavia. Selain itu Bursa mengalami kevakuman sampai dengan tahun 1977 dan kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977, diresmikan kembali oleh Soeharto dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), Institusi dibawah Departemen Keuangan.

Bursa Efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 menjadi sifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka pada saat pengertian



mengenai bursa oleh masyarakat umum sangat minim sehingga pihak Bapepam harus berperan aktif dalam memperkenalkan bursa efek kepada masyarakat umum. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum belum atau tidak merasakan kebutuhan akan bursa efek. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding dengan pasar modal. Perusahaan juga tidak antusias untuk menjual sahamnya pada periode ini. Dari tahun 1979 hingga 1978, baru 24 perusahaan yang menawarkan sahamnya pada periode ini. Namun sampai tahun 1988 tidak satupun perusahaan mau menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti : paket Desember 1978, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merukan langkah-langkah penyesuaian peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum, khususnya Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun dimana Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang transparan dibanding dengan sistem perdagangan yang manual. Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*remote trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan tepatnya pada tahun 2001.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia yang menyebabkan pada tanggal 9-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di BEI. Indeks harga saham gabungan (IHSG) yang sebelumnya sempat menyentuh titik tertinggi pada level 2.830,26 pada tanggal

9 Januari 2008, terperosok jauh hingga level 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.335,41 pada akhir 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan sebesar 86,98% 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka pengaruh Inflasi, Nilai Tukar terhadap Harga Saham dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **4.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Variabel Inflasi terhadap harga saham memiliki t-hitung dengan nilai sebesar  $-0,255 < t\text{-tabel sebesar } 2,00100$  dan nilai t-signifikan dengan nilai sebesar  $0,799 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, hasil penelitian ini mendukung penelitian Tiur Novi (2018). Dimana Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham di Perusahaan Sub-Sektor Perbankan. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya Inflasi merupakan kenaikan harga –harga yang terjadi secara umum dan yang berlangsung terjadi secara kontinu. Inflasi dapat meningkatkan biaya dalam suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pendapatan suatu perusahaan maka keuntungan dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan dan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

##### **4.6.2 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

Variabel Nilai tukar terhadap Harga Saham memiliki nilai t-hitung sebesar  $0,051 < t\text{-tabel sebesar } 2,00100$  dan memiliki nilai t-signifikan sebesar  $0,959 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tukar secara tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, hasil penelitian ini mendukung

penelitian Tiur Novi (2018). Dimana Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sub-Sektor Perbankan.

#### 4.6.3 Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui bahwa F-hitung sebesar 0,044 < F-tabel sebesar 3,15 dan nilai F-signifikan dengan nilai 0,957 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa Inflasi, Nilai Tukar secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## 5 SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari Inflasi dan Nilai tukar (*kurs*) secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia di peroleh hasil bahwa :

1. Variabel Inflasi secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan periode 2016-2017. Hasil ini dibuktikan dengan hasil t-hitung sebesar 0,255 < t-tabel sebesar 2,00100 dan nilai t-signifikan dengan nilai sebesar 0,799 > 0,05. Sedangkan untuk Variabel Nilai Tukar secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan periode 2016-2017. Hasil ini dibuktikan dengan hasil t-hitung sebesar 0,051 < t-tabel sebesar 2,00100 dan memiliki nilai t-signifikan sebesar 0,959 > 0,05.
2. Besarnya Pengaruh Variabel Inflasi dan Nilai Tukar secara Simultan Tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil F-hitung sebesar 0,044 < F-tabel sebesar 3,15 dan nilai F-signifikan dengan nilai 0,957 > 0,05.
3. Hasil Penelitian Koefisien Determinasi Nilai R yaitu 0,038 artinya Inflasi mempunyai

hubungan yang rendah terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai R square yaitu 0,001 atau 1%, artinya variabel penelitian mampu menjelaskan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebesar 1% sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh uji regresi linear berganda yaitu

$$Y = -20,527 + 0,729X_1 + 0,3134X_2$$
Koefisien Konstanta dengan nilai Negatif, ini dapat diartikan jika nilai variabel Inflasi, Nilai Tukar diasumsikan Nol maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar -20,527. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Nilai koefisien regresi Negatif menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Peneliti lebih lanjut perlu melakukan penambahan variabel yang lebih luas seperti rasio-rasio keuangan.
2. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan perbankan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan dalam waktu pengamatan yang lebih lama.

## 6 DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

- Ghozali, Imam.2012 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*.Yogyakarta : UPP STIM YKN.
- Hartono,Jogiyanto.2011.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :BPFE
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE
- Kuncoro, M, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis &Ekonomi*.Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Mahyus Eka nanda, *Analisis Pengaruh Volalitas Nilai Tukar Rupiah pada Ekspor Komoditi Manufaktur Di Indonesia*,Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Vol 7, No 2, September 2014.
- Natsir, M. 2014, *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Novi Tiur. 2018. Pengaruh Nilai Tukar atau Kurs Rupiah dan tingkat inflasi terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Samsul, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. In Muhammad. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunariyah, 2011.*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke Empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen portofolio*.Yogyakarta: BPFE-UGM
- Zulfikar.2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Gramedia